

## Analisis Efektivitas dan Implikasi Penerapan Amsilati dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Ainun Najich Jaya Al Irsyad<sup>1</sup>, Nawang Wulandari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Uin Jurai Siwo Lampung

 [ainunnajich27@gmail.com](mailto:ainunnajich27@gmail.com)<sup>1,2</sup>

### Article Information:

Received June 18, 2025

Revised September 2, 2025

Accepted November 24, 2025

Published December 31, 2025

**Keywords:** Amsilati, Arabic, learning effectiveness, pattern method, educational implications.

### Abstract:

*This study aims to analyze the application of the Amsilati book in Arabic language learning and evaluate its effectiveness and implications for the learning process. The Amsilati book, known as a pattern-based Arabic grammar learning method, is adopted as a teaching aid to facilitate the understanding of shorof rules among middle-level students. The research approach used is qualitative-descriptive with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the use of Amsilati can significantly improve students' understanding and accuracy in identifying changes in word form (tashrif). In addition, this method also has a positive impact on students' learning motivation because of its systematic and interactive presentation. The implications of the application of the Amsilati book include the need for continuous teacher training and curriculum adjustments so that this method can be optimally integrated into shorof learning at various levels of education.*

**How to cite:** Al Irsyad, A. N. J., Wulandari, N. (2025). Analisis Efektivitas dan Implikasi Penerapan Amsilati dalam Pembelajaran Bahasa Arab. MUHIBBUL ARABIYAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 5(2), 184-195. [10.35719/pba.v5i2.184](https://doi.org/10.35719/pba.v5i2.184)

**Publisher:** Study Program Student Association (HMPS) Arabic Language Education

## Pendahuluan

*Amsilati* berasal dari kata *Amsilah*, yang berarti sejumlah contoh dan *Ti* diambil dari ujung kata *Qira'ati*, metode pembelajaran untuk dibaca dengan cepat oleh pesantren atau peserta didik. Maka yang dimaksud dengan metode *amsilati*, yaitu metode praktis untuk mempelajari Alquran dan membaca kitab-kitab kuning untuk pemula agar dengan mudah menciptakan kondisi yang menguntungkan bagi tata bahasa Arab dan siswa untuk mempelajari tata bahasa Arab dan lebih efektif, dan untuk meningkatkan kualitas siswa yang disiplin dengan pelatihan atau mempelajari metode *Amsilati*. Selain itu, ada hal yang menarik, yaitu pesan material yang dikirim melalui contoh media dalam dukungan materi *Amsilati*.

Tujuan utama dari metode *Amsilati* adalah agar dalam waktu enam bulan, siswa dapat membaca kitab gundul (tanpa harokat / syakal), secara bertahap, yaitu kata pengetahuan dalam kalimat asalkan mereka telah berpartisipasi dalam praktik *Tatimah* (tahap praktik penyempurna pembelajaran). Oleh karena itu, kita dapat mengatakan bahwa metode *Amsilati* menekankan pengulangan naskah, mengingat informasi yang ditentukan (Nuraeni, 2024). Metode *Amsilati* juga adalah salah satu metode yang dikembangkan di lingkungan Pesantren untuk mempromosikan kejuaraan sains. Kitab *Amsilati* diatur secara sistematis untuk membantu siswa memahami pola Tashrif, baik dalam hal teori maupun praktik.

Penelitian ini berfokus pada penerapan metode *Amsilati* dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap shorof. Topik ini relevan karena banyak pesantren dan madrasah yang masih mengandalkan buku teks tradisional dalam pengajarannya. Isu ini dipilih karena masih terdapat permasalahan dalam memahami tata bahasa Arab, yang dianggap sulit dan membutuhkan pendekatan yang lebih praktis. Metode *Amsilati* dianggap penting untuk dipelajari karena menawarkan pendekatan yang berbeda dengan berfokus pada praktik pola tata bahasa yang berulang, sehingga memudahkan siswa untuk memahami struktur kata. Penelitian ini berfokus pada pemahaman seberapa efektif penerapan *Amsilati* dalam mengatasi tantangan dalam pembelajaran bahasa Arab kontemporer dan bagaimana hal itu berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, alasan pemilihan isu ini didasarkan pada kebutuhan praktis di lapangan serta urgensi akademis untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kekuatan dan keterbatasan metode ini.

Kitab *Amsilati* menyediakan model pembelajaran yang mengesankan dan iterasi tabel perubahan kata yang akurat dan berlaku. Metode ini umumnya digunakan di banyak lembaga pendidikan tradisional Islam dan telah terbukti memfasilitasi proses internalisasi pola Arab. Namun, efektivitas metode *amsilati* dalam meningkatkan siswa kemampuan Arab belum tersebar luas dalam konteks akademik modern. Metode ini harus diimplementasikan secara mendalam untuk menilai sejauh mana metode ini dapat menjawab tugas-tugas pembelajaran Arab saat ini, terutama dalam konteks pembelajaran. artikel ini bertujuan untuk menganalisis penerapan buku *amsilati* dalam belajar bahasa Arab dengan memeriksa efektivitas dan efektivitas pedagogi, kurikulum, motivasi belajar, dan perkembangan perusahaan bahasa siswa.

Studi ini diharapkan berkontribusi pada pengembangan metode pembelajaran Arab yang adaptif dan kontekstual, khususnya di lembaga pendidikan yang didasarkan pada madrasah pesantren dan formal. Berbicara tentang bahasa Arab dalam konteks sejarah tidak bisa lepas dari perjalanan penyebaran Islam. Sejarah mencatat bahwa bahasa Arab sudah mulai menyebar keluar jazirah Arabia sejak abad ke-1H atau abad ke-7M, karena bahasa Arab selalu terbawa kemanapun Islam disyarkan. Penyebaran itu meliputi wilayah Byzantium di utara, wilayah Persia di timur dan wilayah Afrika sampai Andalusia di barat dari situlah awal mula tersebarnya bahasa arab.

Bahasa Arab pada masa khalifah Islamiyah itu menjadi bahasa resmi untuk keperluan agama, budaya, administrasi dan ilmu pengetahuan. Kebanggaan kepada bahasa Arab menyebabkan bahasa Yunani, Persia, dan Syiriah yang merupakan bahasa ibu bagi penduduk di berbagai wilayah itu berada pada posisi inferior. Mereka berbicara, menulis surat-surat pribadi bahkan, mengarang syair-syair dengan menggunakan bahasa Arab. Tidak diperoleh referensi

yang memadai bagaimana bahasa Arab dipelajari oleh orang-orang non Arab itu. Yang pasti adalah melalui interaksi langsung dengan penutur asli bahasa Arab yang datang ke negeri mereka, dan kepergian mereka ke pusat-pusat Islam di jazirah Arabia (Ramma Oensyar 2015). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Analisis Efektivitas Dan Implikasi Penerapan *Amsilati* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab, khususnya untuk meningkatkan pemahaman tata bahasa dan kemampuan membaca siswa.

## Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research), yaitu pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang terkait dengan penelitian (Adlini et al., 2022). Analisis dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dengan melalui deskriptif yang sistematis terhadap data yang dikumpulkan dari terjun lapangan. (Yudo Handoko dkk, 2024) mengatakan metode kualitatif juga bisa memungkinkan untuk mengakui dan mentoleransi berbagai macam budaya, dan dapat membuka jendela pandangan yang masih terabaikan dalam penelitian kualitatif.

Pendekatan kualitatif ini dipilih karena kesesuaian dengan judul yang peneliti bahas yaitu, ingin memahami proses penerapan *Amsilati* dalam mempelajari bahasa arab. Penelitian ini tidak untuk mencari hipotesis ataupun mengukur besaran efek secara kuantitatif. Akan tetapi mengungkap makna, proses, dan dampak dari penggunaannya. Pada langkah ini, peneliti harus mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau latar sosial yang akan disajikan dalam gaya penulisan naratif (Anggito, 2018). Proses penelitian kepustakaan melibatkan pembacaan, pencatatan, dan mengklarifikasi informasi yang ditemukan dalam sumber tertulis. Data yang relevan kemudian direduksi dan disusun ke dalam kategori tematik, seperti kekuatan metode *Amsilati*, kelemahannya, implikasi pedagogisnya, dan motivasi siswa.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Definisi Pembelajaran Dan Belajar

Pembelajaran adalah kegiatan terencana yang bertujuan untuk mengubah kemampuan seseorang, sehingga memungkinkan individu memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Pembelajaran melibatkan interaksi antara guru, siswa, dan materi pembelajaran dalam lingkungan pendidikan, yang membantu perolehan pengetahuan dan penguasaan materi dalam pembelajaran (Astri Azani et al., 2024). Adapun Pembelajaran di maknai sebagai suatu hal yang relatif permanen dan memiliki potensial di karenakan adanya pengalaman (Alwis et al., 2024). Pembelajaran juga di definisikan sebagai aktiitas atau organisasi untuk mengatur lingkungan dengan sebaik-baiknya dan mengikut sertakan anak didik sehingga terjadilah proses belajar (Festiawan, t.t.2020).

Pembelajaran pada hakikatnya mengacu pada proses interaksi antara siswa, guru, dan peserta didik lainnya dalam suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Dalam konteks pengajaran bahasa Arab, fokus pengajaran tidak hanya pada teori linguistik, tetapi juga pada kemampuan siswa untuk memahami dan menggunakan bahasa Arab secara komunikatif dan kontekstual. Pengajaran bahasa Arab menyoroti perbedaan antara keterampilan utama (maharah al-lughah) istima', kalam, qira'ah, dan kitabah dan

aspek kebahasaan pendukungnya, seperti qawā'id an-nahwiyyah dan asy-syarfiyyah (bahasa dan morfologi) (Syafiq, n.d.). Tujuannya antara lain membantu siswa memahami Al-Qur'an, hadis, dan teks-teks Arab sekaligus meningkatkan kemampuan kognitif mereka dalam bahasa tersebut (Tribudiarti et al., 2023). Selain itu bahasa Arab adalah bahasa Kitab Suci Alquran dan merupakan arah kehidupan Muslim di seluruh dunia, jadi bahasa Arab adalah bahasa terpenting bagi ratusan juta Muslim di seluruh dunia, Negara Arab ataupun bukan negara Arab (Aji, 2024).

Belajar didefinisikan sebagai proses peningkatan pengetahuan seseorang melalui membaca dan pengalaman sensorik (M, 2021). Belajar terjadi karena adanya keterlibatan interaksi antara stimulus dan respon (Astri Azani et al., 2024). Thorndike (1931) mengatakan ada salah satu aspek yang mengesankan dalam diri manusia adalah memiliki kemampuan untuk belajar, dan karena belajar ia bisa mengubah dirinya (Ni Nyoman, DKK., 2019). Belajar merupakan proses transformasi perilaku dan pengetahuan, sedangkan pengajaran adalah aktivitas yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mendukung proses pembelajaran tersebut. Keduanya saling terkait, melibatkan elemen seperti pengajar, peserta didik, tujuan, bahan ajar, media, metode, dan penilaian. (Pane & Darwis Dasopang, 2017).

Belajar dalam bahasa Arab sangat penting memiliki metode yang berhubungan dengan qawaid sebagai landasan untuk memahami konteks-konteks dalam bahasa Arab. Oleh karena itu, penting bagi pendidik mengarahkan siswa untuk menggunakan metode yang mengintegrasikan pengajaran qawā'id dengan konteks makna dan penggunaan kalimat dalam bahasa tulis. Menurut penelitian, metode yang didasarkan pada qawā'id wa tarjamah dan strategi analisis gramatikal terkait menulis dapat meningkatkan pemahaman sintaksis dan kemampuan belajar siswa secara signifikan (Afyuddin et al., 2023).

## **B. Sejarah Metode Amsilati**

Metode *Amsilati* adalah salah satu metode pembelajaran yang memudahkan siswa untuk secara sistematis dan menerapkan tata bahasa Arab. Metode ini dikembangkan oleh KH. Taufiqul Hakim memiliki pendekatan yang menekankan pemahaman pola linguistik dengan cara terstruktur tanpa menghafal teori-teori tradisional. Keuntungan utama dari metode Amsilati adalah pendekatan kesamaan dan kemampuannya untuk menyederhanakan konsep pembelajaran yang kompleks untuk menghubungkan teks-teks Arab klasik melalui praktik langsung (Wijayanto & Fitriani, 2025)

Kisah pelatihan *Amsilati* dalam buku berjudul "Tawaran Revolusi Sistem Pendidikan Naséa" dimulai dengan kesulitan K.H. Taufikul Hakim, penulis buku Amsilati, dalam membaca kitab kuning, serta kesulitan dalam memahami ilmu alat (Nahwu, Shorrof), di pesantren maslakul huda. Sekolah asrama Muslim yang memiliki persyaratan untuk siswa yang tinggal di sana, yaitu menghafal 1000 bait 'Alfiyah, namun para santri masih tetap antusias dalam mempelajari dan menghafal kitab alfitah ibnu malik, meskipun mereka belum sepenuhnya faham isi yang ada dalam kitab alfiyah ibnu malik.

Gagasan munculnya Amsilati sebagaimana diketahui dalam biografi K.H. Taufikul Hakim adalah keresahannya tentang betapa sulitnya membaca 18 kitab kuning dengan tulisan Arab yang tidak berharakat (kitab gundul). Hal ini dikarenakan apabila seseorang

ingin dapat membaca kitab kuning, maka minimal ia harus hapal 1000 bait nadham Alfiyah yang ditempuh dengan waktu minimal 1 tahun bahkan sampai 2 atau 3 tahun. Setelah hapal Alfiyahpun seseorang tidak serta-merta dapat membaca kitab kuning karena yang dihapalkan barulah rumus-rumus sehingga ia harus belajar mengaplikasikan rumus-rumus tersebut dalam kitab-kitab kuning yang ada. K.H Taufiq mengatakan bahwa banyak orang yang hafal Alfiyah, tetapi tidak tahu untuk apa Alfiyah tersebut dihapalkan (Misbah 1970).

Ketika K.H Taufikul Hakim terus belajar, beliau akhirnya tahu kegunaan kitab Alfiyah, yaitu panduan untuk membaca kitab kuning. Motivasinya untuk mempelajari Alfiyah meningkat, sehingga beliau dapat menyimpulkan bahwa dari setiap 1.000 bait Alfiyah yang digunakan tidak semua, tetapi menurutnya, yang paling penting hanya 100 hingga 200 bait, hukum bait lainnya hanyalah tambahan. Awalnya, beliau pengarang kitab amtsilati mendengar sebuah metode yang bisa dengan cepat dalam membaca Al-Qur'an. Metode tersebut yaitu metode Qiro'at Akhirnya, beliau berinisiatif untuk mengarang metode yang dapat mempermudah dalam membaca yang tidak ada harokatnya. Terciptalah "Amtsilati" yang mempunyai arti beberapa contoh, amtsilati tersebut diakhiri "Ti" sesuai dengan metode Qiro'at yang diakhiri "Ti" pula. Setelah menemukan Amstilati, ia berdoa dan membuat Mujahadah sejak Rajab 2001 yang ke -27. Taufikul Hak Primade berdoa dengan semua kepercayaan dan doa khusus dan ketulusan selama sehari-hari. KH Taufikul Hakim masih rajin dalam mujahadahnya setiap hari sampai ia mencapai ke-17 Ramadhan, yang bertepatan dengan malam Ketika al-Qur'an terungkap. Kemudian, KH Taufikul Hakim tampaknya terbangun setengah dari mimpinya dan bertemu penulis kitab Alfiyah (Syekh Muhammad Bin Muhammad Ibnu Malik).

Sheikh Muhammad Bahaudin dan Sheikh Ahmad Mientamakkin. Hari ini, berkeinginan untuk menulis dan melanjutkan menulis siang dan malam, sampai Amtsilati dapat diselesaikan dalam 10 hari, yaitu 27 Ramadhan dalam bentuk tulisan tangan. Komponen dalam bentuk penulisan telah mencapai 300 yang ditetapkan oleh Mr. Nur Shubki, Mr. Tono dan M. Marl. Prosedur penulisan memakan waktu 1 tahun, dari buku Khulaoh di Amtsilati.

KH. Taufikul Hakim dan teman-temannya mengikuti acara bedah buku di gedung NU kabupaten Jepara pada 16 Juni 2002 yang diparkasai oleh bapak Nur Kholish, dari hasil bedah buku tersebut kemudian timbullah pro dan kontra dalam tiap kalangan, tetapi meskipun banyak pro dan kontra Amtsilati tetap berkembang pesat dan banyak dipakai di berbagai kalangan pondok pribumi.

### C. Metode Amsilati Sebagai Sarana Memahami Bahasa Arab

Bahasa utama dalam studi Arab dan Islam sebagai salah satu bahasa internasional memiliki struktur tata bahasa yang kompleks. Dua bidang utama studi tata bahasa Arab adalah Nahwu (sintaksis) dan Shorof (morfologi). Memahami sains Shorof sangat penting untuk menguasai bahasa Arab. Karena melibatkan pembentukan dan perubahan format kata sesuai dengan pola tertentu. Ini adalah metode amsilati sebagai pendekatan praktis yang tersebar luas di Pesantren untuk mempercepat kemahiran sains Shorof. Bahasa Arab adalah bahasa dunia, terutama bagi umat Islam. Bahasa Arab sangat penting untuk dipahami karena Alquran ditulis dalam bahasa Arab, banyak kitab klasik juga ditulis dalam

bahasa Arab, jadi bagi umat Islam, bahasa Arab adalah kebutuhan dalam kebutuhan untuk beribadah, belajar Alquran dan kebutuhan pribadi lainnya. Oleh karena itu, bahasa Arab tidak hanya dipelajari oleh orang Arab, tetapi bahasa Arab juga dipelajari oleh non-Arab, yang disebut istilah "Durusul Lughaah al-Arabiyyah Lighair al-Natiqina Biha". Bahasa Arab dipelajari oleh orang-orang Arab lain yang selalu membutuhkan metodenya sendiri, termasuk metode saat ini, yaitu metode *Amsilati* adalah metode untuk memahami ilmu alat, jadi dengan metode ini, dapat memfasilitasi studi tentang qiroah terutama untuk memahami kitab kuning.

Metode *Amsilati* adalah penekanan yang sistematis dan berulang dari memori dan pergerakan pola Tashrif (perubahan dalam format kata). Kitab *Amsilati* itu sendiri berisi kitab-kitab lain dalam berbagai bentuk asosiasi (fi'il), kata benda (Isim), dan bentuk-bentuk lain dari bentuk tabel. Metode ini dikembangkan berdasarkan inspirasi metode Qira'ati, yaitu metode atau cara cepat mempelajari Al-Qur'an (Ahmad Hanafi & Maziyah, 2023). Pembelajaran dilakukan melalui cara yang berulang, bacaan berirama, dan kelompok, karena siswa menjadi terbiasa dengan pola bahasa yang ada. Keunggulan dari metode ini terletak pada kesederhanaan struktur dan penerapannya secara langsung. Santri tidak perlu mempelajari teori panjang lebar terlebih dahulu, tetapi langsung diajak mengenali bentuk-bentuk kata dan cara mengubahnya berdasarkan pola tertentu. Dengan metode ini, siswa lebih cepat memahami bentuk dasar kata, akar kata, serta derivasinya. Hal ini sangat berguna terutama saat membaca kitab klasik (kitab kuning) yang tidak berharakat (mua'llimin, 2023).

Metode *Amsilati* membantu siswa belajar bahasa Arab dengan berfokus pada tata bahasa dan pelafalan (Nahwu dan Shorof), sehingga mereka dapat membaca Kitab Kuning secara efektif. Metode ini menggunakan pembelajaran terstruktur, pengulangan, dan hafalan, yang meningkatkan pemahaman dan kelancaran dalam sastra Arab di pesantren (Bachtiar Hariyadi, 2018). Selain itu, metode *Amsilati* juga memiliki implikasi positif terhadap motivasi belajar. Proses pembelajaran yang bersifat klasikal, interaktif, dan berbasis hafalan kelompok menjadikan pembelajaran lebih hidup. Banyak pesantren juga menggabungkannya dengan irama atau lagu tertentu saat membaca tabel tashrif, yang membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan mudah diingat. Meskipun metode ini cukup efektif dalam penguasaan struktur morfologis, penting juga untuk memperluas metode ini dengan pendekatan kontekstual, agar siswa tidak hanya hafal bentuk kata, tetapi juga memahami penggunaannya dalam kalimat dan konteks yang benar. Maka dari itu, penggabungan antara metode *Amsilati* dengan pembelajaran berbasis komunikasi dan pemahaman teks akan menghasilkan pembelajaran bahasa Arab yang lebih utuh dan aplikatif.

Metode *Amsilati* adalah salah satu metode praktis untuk membaca buku-kitab-kitab kuning yang telah banyak digunakan di berbagai area di Indonesia dan bahkan di luar negeri. Metode *Amsilati* adalah metode cepat untuk membaca kitab-kitab kuning yang mengajarkan siswa secara langsung untuk memahami dan menghafal Nadzam yang mudah dimengerti dan mengingat setiap bab dari setiap jilid. Mengajar dilakukan dengan memprioritaskan praktik daripada teori untuk membuatnya lebih mudah diingat dan tidak dalam kegiatan yang panjang. Metode *Amsilati* ini adalah catatan dalam pelatihan siswa

yang cerdas, cepat dan gesit untuk meningkatkan keterampilan siswa dengan membaca kitab kuning dan kitab-kitab lain dalam bahasa Arab (Heri, 2022).

Dengan demikian, memahami bahasa Arab melalui metode Amsilati merupakan langkah awal yang kuat dalam membangun fondasi kebahasaan, terutama dalam penguasaan morfologi. Jika diterapkan secara tepat dan kreatif oleh guru, metode ini dapat menjadi jembatan penting dalam pembelajaran bahasa Arab yang efektif, menyenangkan, dan bermakna. Metode ini adalah sarana yang dapat memfasilitasi tujuan tertentu, metode ini juga merupakan sarana bagi guru untuk mengatasi kebosanan dalam pembelajaran sehingga proses pengajaran dan pembelajaran terstruktur dan cocok untuk apa yang diharapkan. Menurut Sudrajat, ini adalah cara yang dapat menerapkan sesuatu yang telah diatur secara rinci untuk mencapai tujuan.

#### **D. Efektivitas Metode Amsilati dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Kitab Kuning (berbahasa Arab) pada Santri**

Berdasarkan observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung, santri menunjukkan perubahan yang signifikan dari sisi kelancaran membaca, ketepatan dalam menerjemahkan, serta pemahaman terhadap struktur kalimat bahasa Arab klasik. Sebelum metode ini diterapkan, sebagian besar santri mengalami kesulitan dalam menentukan *i,,rab*, memahami pola kalimat (*jumlah ismiyyah* dan *jumlah fi,,liyyah*), serta sering keliru dalam menerjemahkan teks yang panjang. Setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan Amsilati selama satu semester, kemampuan mereka meningkat, terlihat dari ketepatan membaca dan pemahaman makna yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode Amsilati di Pondok Pesantren Mambaul Huda Lampung Timur memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas membaca *kitab kuning* di kalangan santri.

Secara proses, pembelajaran dengan pendekatan Amsilati dilakukan secara bertahap, dimulai dari penguasaan pola dasar kalimat Arab melalui buku panduan Amsilati jilid satu hingga empat. Ustadz membimbing santri membaca contoh-contoh kalimat kemudian santri menirukan dan mengidentifikasi struktur kalimatnya. Pendekatan ini juga mendorong terbentuknya interaksi sosial yang intens antara ustadz dan santri, yang menjadi faktor penting dalam pemerolehan kemampuan membaca teks Arab klasik.

Hasil wawancara mendalam dengan beberapa ustadz menunjukkan bahwa metode Amsilati mempermudah proses pengajaran karena sistemnya yang terstruktur dan kontekstual. Santri tidak hanya menghafal kaidah nahwu dan shorof, tetapi juga langsung mempraktikkannya melalui contoh-contoh kalimat yang digunakan dalam kitab. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning – CTL), di mana pemahaman konsep diperoleh melalui pengalaman langsung dan relevan dengan kebutuhan belajar santri. Dengan demikian, santri lebih mudah memahami struktur gramatikal Arab karena pembelajaran diarahkan pada penggunaan praktis, bukan sekadar hafalan teoretis.

Dari hasil wawancara terhadap santri, sebagian besar menyatakan bahwa metode Amsilati membuat mereka lebih percaya diri saat membaca kitab kuning di hadapan guru. Mereka merasa tidak lagi takut salah karena sudah memiliki pola berpikir sistematis dalam memahami kalimat. Seorang santri mengatakan, “*Kalau dulu saya hanya membaca tanpa*



*tahu arti, sekarang bisa memahami pola kalimat dan maknanya sedikit demi sedikit.*” Ungkapan ini menggambarkan bahwa efektivitas metode tidak hanya tampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif berupa meningkatnya motivasi dan rasa percaya diri. Hal ini memperkuat pandangan teori behaviorisme B.F. Skinner, bahwa penguatan positif melalui pembiasaan dan umpan balik langsung dapat memperkuat perilaku belajar yang diharapkan.

Selain itu, dokumentasi hasil pembelajaran memperlihatkan peningkatan nyata dalam nilai evaluasi bacaan dan pemahaman teks. Dari catatan penilaian harian, santri yang sebelumnya memperoleh nilai rendah dalam tes membaca (*qira'ah*) menunjukkan peningkatan setelah penerapan Amsilati. Dengan demikian, metode Amsilati terbukti efektif secara empiris dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning pada santri Pondok Pesantren Mambaul Huda.

#### **E. Kelebihan dan Kekurangan Metode Amsilati**

Hasil penelitian di Pondok Pesantren Mambaul Huda Lampung Timur menunjukkan bahwa penerapan metode *Amsilati* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca *kitab kuning* santri secara signifikan dalam kurun waktu relatif singkat, yaitu antara tiga hingga enam bulan pembelajaran. Sebagaimana diterapkan di pesantren ini, metode Amsilati mengandalkan pembelajaran bertahap dan berbasis pola, dimulai dari penguasaan struktur dasar kalimat (*jumlah ismiyyah* dan *jumlah fi, liyyah*) hingga latihan penerapan pada teks klasik. Santri yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam menentukan *i, rab*, memahami pola kalimat, serta membaca teks panjang secara lancar, kini menunjukkan peningkatan yang jelas baik dalam aspek kelancaran membaca maupun ketepatan pemahaman makna. Temuan ini sejalan dengan pendapat Ridwan et al. (2022) dan Shobirin & Sugianto (2024), bahwa Amsilati dirancang secara praktis dan sistematis, sehingga mempermudah pelajar pemula memahami gramatika Arab melalui contoh kontekstual yang diambil langsung dari ayat-ayat Al-Qur'an.

Proses pembelajaran di Mambaul Huda juga memperlihatkan bahwa metode Amsilati tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan linguistik, tetapi juga pada aspek afektif santri. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa ustadz pengampu, santri yang mengikuti pembelajaran Amsilati lebih bersemangat, aktif berdiskusi, dan memiliki rasa percaya diri lebih tinggi ketika membaca kitab di hadapan guru. Observasi peneliti menunjukkan bahwa kelas menjadi lebih hidup dan komunikatif dibandingkan dengan metode tradisional sebelumnya. Hal ini mendukung hasil penelitian Ahmad Faruq dan Abdurrahim Said (2021) yang menegaskan bahwa Amsilati mampu membangun motivasi belajar melalui pengalaman belajar yang konsisten dan lingkungan yang kondusif. Dengan demikian, efektivitas metode ini di Pondok Pesantren Mambaul Huda tidak hanya diukur dari kemampuan memahami teks Arab, tetapi juga dari terbentuknya sikap positif, keaktifan, dan kemandirian belajar santri.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa keterbatasan dalam penerapan metode Amsilati di lapangan. Pertama, proses pembelajaran yang sangat menekankan hafalan pola dapat menjadikan pembelajaran bersifat mekanis. Beberapa santri mampu menghafal pola nahwu dan shorof, tetapi belum sepenuhnya memahami makna



kalimat secara kontekstual. Kedua, keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada intensitas bimbingan ustadz. Ketiga, tidak semua santri menunjukkan gaya belajar yang sesuai dengan pendekatan *Amsilati*; beberapa santri dengan gaya belajar visual dan kinestetik lebih menyukai pembelajaran berbasis media atau praktik langsung, bukan latihan repetitif semata. Temuan ini mengonfirmasi pandangan Syahrudin (2022) bahwa keberhasilan metode pembelajaran sangat bergantung pada kesesuaian gaya belajar peserta didik dan kualitas pendampingan pengajar.

Dari sisi kontekstual, penerapan metode *Amsilati* di Pondok Pesantren Mambaul Huda dipengaruhi oleh karakteristik lembaga yang berbasis asrama. Lingkungan pesantren memberikan ruang belajar yang lebih intensif dan terkontrol, sehingga memungkinkan santri untuk berlatih membaca kitab setiap hari di luar jam formal. Kondisi ini mendukung pandangan Sakdiah dan Sihombing (2023) bahwa keberhasilan belajar bahasa Arab di kalangan non-penutur asli sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar dan intensitas latihan. Ketekunan dan kedisiplinan santri di asrama Mambaul Huda terbukti menjadi faktor penguat dalam mengoptimalkan penerapan metode *Amsilati*.

Temuan di Mambaul Huda juga memperkuat pendapat Ach. Sholehuddin dkk. (2019) bahwa lembaga pendidikan perlu memiliki program pembelajaran bahasa yang terencana, terukur, dan dievaluasi secara berkala agar mencapai hasil maksimal. Dalam konteks ini, metode *Amsilati* menjadi contoh praktik pembelajaran yang terstruktur dan berkelanjutan, di mana setiap tahap disusun secara hierarkis sesuai dengan kemampuan santri. Hal ini sejalan dengan temuan Nasihin et al. (2024) yang menegaskan pentingnya integrasi antara strategi pembelajaran, perencanaan kurikulum, dan supervisi guru untuk menghasilkan peningkatan kemampuan bahasa yang signifikan.

## Kesimpulan

Kitab *Amsilati* adalah media yang digunakan untuk belajar Shorof (Morfologi Arab), secara sistematis menyoroti pengantar dan kontrol pola perubahan kata (Tasrif) melalui tabel dan latihan berulang. Pendekatan ini telah digunakan sejak lama di sekolah asrama tradisional, tetapi jelas dibantu oleh siswa dalam memahami struktur bahasa Arab. Secara pedagogis, metode *Amsilati* mengutamakan aspek praktik langsung dan repetisi. Proses ini memungkinkan peserta didik untuk aktif dalam membentuk dan mengubah bentuk kata sesuai kaidah shorof, bukan hanya sekadar memahami teori. Hal ini berkontribusi pada pembelajaran yang lebih bermakna dan aplikatif dalam penggunaan bahasa Arab. Dari sisi efektivitas, penggunaan kitab *Amsilati* memberikan hasil yang cukup signifikan dalam meningkatkan kemampuan santri memahami bentuk kata kerja, kata benda, dan turunan lainnya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa santri yang menggunakan metode *Amsilati* lebih cepat menguasai tashrif lughawi dan istilahi dibanding metode konvensional lainnya (Aji, 2024).

Dalam aspek motivasi belajar, metode ini membantu meningkatkan antusiasme santri karena penyajian materinya yang sederhana dan berulang-ulang memudahkan pemahaman. Bahkan, variasi pembelajaran seperti penggunaan irama atau lagu dalam menghafal tabel tashrif turut menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Implikasi terhadap kurikulum adalah bahwa kitab *Amsilati* dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam ranah morfologi dasar. Hal ini menjadikan *Amsilati* bukan sekadar alat

bantu pembelajaran, tetapi bagian penting dari pendekatan kurikulum berbasis pesantren atau berbasis kompetensi.

Secara sosial, metode ini membentuk semangat kebersamaan antar santri dalam belajar bersama, menghafal, dan mengulang tabel secara klasikal. Hal ini memberikan dampak positif terhadap interaksi sosial dan pembentukan karakter disiplin dan kerja sama dalam lingkungan belajar. Namun demikian, efektivitas metode Amsilati memiliki keterbatasan, terutama dalam mengembangkan aspek pemahaman konteks atau pemaknaan kalimat secara menyeluruh. Karena sifatnya mekanistik, ada potensi bahwa siswa hanya hafal bentuk tanpa memahami makna atau penggunaan secara utuh.

Kualitas guru dan strategi pengiriman merupakan penentu keberhasilan metode amsilati. Guru yang kreatif dan inovatif dapat membuat metode ini dinamis dan menyenangkan, tetapi guru yang dapat mengandalkan ingatan belajar belajar monoton dan kurang berguna. Secara umum, penerapan kitab Amsilati dalam pembelajaran bahasa Arab menunjukkan hasil yang efektif dan memberikan banyak implikasi positif terhadap pemahaman shorof. Namun, untuk menjadikannya optimal, dibutuhkan adaptasi, variasi strategi, dan sinergi dengan pendekatan lain agar proses pembelajaran menjadi lebih komprehensif dan kontekstual.

## **Referensi**

- Ach. Sholehuddin Dkk. (2019). Implementasi Metode Amsilati Dalam Meningkatkan Kemampuan Maharah Qiro'ah.
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/Edumaspul.V6i1.3394>
- Ahmad Farooq & Abdurrahim Said. (2021). Penerapan Metode Amsilati Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Diniyah. *Jurnal Penelitian Ilmiah Intaj*, 5(2), 143–167. <https://doi.org/10.35897/Intaj.V5i2.592>
- Ahmad Hanafi, F. U., & Maziyah, L. (2023). Pembelajaran Nahwu Sharaf Metode Amsilati Di Asrama Yayasan Doktor Fauzan Tengguli Bangsri Jepara. *Jolla: Journal Of Language, Literature, And Arts*, 3(8), 1093–1106. <https://doi.org/10.17977/Um064v3i82023p1093-1106>
- Aji, B. (2024). Karakteristik Pembelajaran Bahasa Arab Program Kelas Persiapan Masuk Timur Tengah (Studi Kasus Pada Mbi Dan Ma Amanatul Ummah) Pacet Mojokerto. 01(02).
- Alwis, D. A. Y., Turrohma, M., & Fadriati, F. (2024). Hakikat Belajar Dan Pembelajaran Dalam Konteks Pendidikan. *Indo-Mathedu Intellectuals Journal*, 5(3), 3707–3715. <https://doi.org/10.54373/Imej.V5i3.1403>
- Anggito, A. (2018). Metode Penelitian Kualitatif. Cv Jejak.
- Astri Azani, Sarmila Sarmila, & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Hakikat Belajar Dan Pembelajaran. *Mutiara : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2(3), 17–37. <https://doi.org/10.59059/Mutiara.V2i3.1183>
- Bachtiar Hariyadi. (2018). Application Of The Amsilati Method In Reading The Yellow Book. *Eduotec : Journal Of Education And Technology*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.29062/Edu.V2i1.16>
- Darwati, R., Rukajat, A., & Ramdhani, K. (2023). Efektivitas Metode Amsilati Dalam

- Meningkatkan Kualitas Membaca Kitab Kuning Pada Santri Di Pondok Pesantren Al-Mushlih Karawang. 6.
- Fadilah, E. (2022). Pengaruh Metode Amtsilati Terhadap Keterampilan Membaca Kitab Kuning. *Tadris Al-Arabiyyat: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 104–121. <https://doi.org/10.30739/Arabiyyat.V2i1.1427>
- Fatoni, A. (2019). Peran Motivasi Belajar Bahasa Arab Terhadap Aktivitas Pembelajaran: Studi Kasus Mahasiswa Pba Universitas Muhammadiyah Malang. *El-Tsaqafah : Jurnal Jurusan Pba*, 18(2), 183–202. <https://doi.org/10.20414/Tsaqafah.V18i2.1869>
- Habibi, N. (2024). Metode Amtsilati Dalam Meningkatkan Pemahaman Bahasa Arab. *Jurnal Cendekia Profesi*, Vol. 1 Nomor 2 Juni 2024.
- M, N. A. (2021). Introduction To Theories Of Learning. Lawarxiv. <https://doi.org/10.31228/Osf.Io/Yd2ga>
- Mua'llimin. (2023). Peran Koordinator Program Pasca Amtsilati Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Kader Di Pondok Pesantren Al-Inayah Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Bungo. *Mutaaddib: Islamic Education Journal*, Volume 1 Issue 2,.
- Nasihin, K., Jamal, F., & Ningsih, F. Y. (2024). Implikasi Pembelajaran Tutorial Bahasa Arab Terhadap Peningkatan Kemampuan Siswa. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 9(1), 99–114. <https://doi.org/10.55187/Tarjpi.V9i1.5693>
- Ni Nyoman, Dkk. (2019). Belajar Dan Pembelajaran.
- Nuraeni, F. (2024). Efektivitas Pembelajaran Metode Amtsilati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Ar-Rahman Cidada-Curug: Efektivitas Pembelajaran Metode Amtsilati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning. *Ta'dibiyya*, 4(2), 108–121. <https://doi.org/10.61624/Japi.V4i2.160>
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352. <https://doi.org/10.24952/Fitrah.V3i2.945>
- Rafian Halli, H. (2022). Implementasi Metode Amtsilati Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Kitab Kuning. *Imtiyaz*, 06.
- Rahmawati, I. (2020). ). Pengaruh Kitab Amtsilati Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Santri. *Jurnal Tarbawi*, 11(2), 56–67.
- Ridwan, I., Suaidi, S., & Hidayat, S. (2022). Penggunaan Metode Amtsilati Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Siswa. *Muallimun : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keguruan*, 2(2), 119–140. <https://doi.org/10.23971/Muallimun.V2i2.3834>
- Rofiq, A., & Budianto, N. (2025). Penerapan Metode Amtsilati Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Kitab Kuning Kelas Unggulan Mts Al-Qodiri Kecamatan Gumukmas Tahun 2025. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 9(1), 405–419. <https://doi.org/10.52266/Tajdid.V9i1.4419>
- Sakdiah, N., & Sihombing, F. (2023). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab.
- Shobirin, S., & Sugianto, M. (2024). Pengaruh Metode Amtsilaty Terhadap Keterampilan Membaca Kitab Kuning Santri Kelas X Ma Model Zainul Hasan Genggong. *Insya : Journal Of Arabic Studies*, 1(2), 49–54. <https://doi.org/10.55210/Hxdc0e43>
- Syafi'i, M. (2023). Kritik Atas Penerapan Amtsilati: Keterbatasan Dalam Keterampilan Komunikatif Bahasa Arab. *Jurnal Linguistik Islam*.
- Syahrudin, M. (2022). Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Di Madrasah. *Jurnal Ibtikar*.

- Sya'roni, Imam. (2021). ). Efektivitas Metode Amsilati Dalam Pembelajaran Shorof Di Pondok Pesantren.
- Wijayanto, R. W., & Fitriani, L. (2025). Penerapan Metode Amtsilati Sebagai Strategi Pembelajaran Nahwu Di Pondok Pesantren Aqobah International School. 10.
- Yudo Handoko Dkk. (2024). Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis Dalam Administrasi Pendidikan.
- Festiawan, R. (N.D.). *Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran*.
- Misbah, M. (1970). Taufiqul Hakim “Amtsilati” Dan Pengajaran Nahwu-Sharaf. *Insania : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 11(3), 389–407.  
<https://doi.org/10.24090/Insania.V11i3.207>
- Ramma Oensyar, M.Pd, H. M. K. (2015). Pengantar Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. *Iain Antasari Press*.
- Tribudiarti, A., Aqila, & Aulia, A. A. (2023). Arabic Learning Strategies In Madrasah Aliyah. *Mahir : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 194–201.  
<https://doi.org/10.58432/Mahir.V2i3.1022>